

# Mendorong kinerja Batik Biru Lancor dengan meningkatkan kualitas produk, kapasitas produksi dan inovasi motif

*by Tedy Herlambang*

---

**Submission date:** 27-Jul-2024 08:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2422993342

**File name:** akat\_Sains\_dan\_Teknologi\_Vol.\_3,\_No.\_2,\_JUNI\_2024\_hal\_39-49.docx (1.31M)

**Word count:** 2586

**Character count:** 16961



## Mendorong kinerja Batik Biru Lancor dengan meningkatkan kualitas produk, kapasitas produksi dan inovasi motif

### *Driving the Performance of Batik Biru Lancor by improving product quality, production capacity and motif innovation*

Tedy Herlambang<sup>1\*</sup>, Mutinda Teguh Widayanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Panca Marga, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67216

Korespondensi penulis: [bangtedy@upm.ac.id](mailto:bangtedy@upm.ac.id)

#### Article History:

Received: Mei 15, 2024

Revised: Juni 01, 2024

Accepted: Juni 15, 2024

Published: Juni 30, 2024

**Keywords:** quality, performance, batik

**Abstract:** This community service aims to improve the quality of Biru Lancor Batik in Probolinggo by producing print batik and more variation in batik motifs. Batik craftsmen were also given training to improve their knowledge and skills in the batik business. This activity provides positive results in term of increased quality, production capabilities and managing the performance of batik businesses. To achieve a sustainable business, further service can be focused on developing knowledge and skills in processing batik waste, using dyes from environmentally friendly materials such as twigs, leaves, stems and flowers collected from surrounding, creating batik motifs that reflect environmental conservation and creating a work environment that is safer and more comfortable.

#### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi Batik Biru Lancor di Probolinggo melalui penambahan variasi batik cap dan motif batik. Pengrajin batik juga diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola kinerja usaha batik. Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil positif berupa peningkatan kualitas, kemampuan produksi usaha batik dan mengelola kinerja usaha batik. Untuk mencapai usaha yang berkelanjutan, pengabdian selanjutnya dapat difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan limbah batik, penggunaan pewarna dari bahan ramah lingkungan dari lingkungan sekitar seperti ranting, daun, batang, dan bunga, kreasi motif batik yang mencerminkan pelestarian lingkungan serta penciptaan lingkungan kerja yang lebih aman dan nyaman.

**Kata Kunci:** kualitas, kinerja, batik

## 1. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerintah di negara-negara yang sedang berkembang mengadopsi program-program untuk mempromosikan kepemilikan bisnis terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keragaman hasil dari program-program tersebut menggarisbawahi pentingnya memperhatikan kondisi bisnis dan ekonomi lokal.

Di Indonesia, UMKM berkontribusi signifikan dalam mempercepat pemulihan perekonomian nasional dan penyerapan tenaga kerja (Asian Development Bank 2023). Ironisnya, meski terbukti sangat prospektif bagi perekonomian nasional, perjalanan yang dilalui UMKM terkendala banyak hal. UMKM masih menghadapi berbagai persoalan

\* Tedy Herlambang, [bangtedy@upm.ac.id](mailto:bangtedy@upm.ac.id)

**MENDORONG KINERJA BATIK BIRU LANCOR DENGAN MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK, KAPASITAS PRODUKSI DAN INOVASI MOTIF**

<sup>3</sup> antara lain rendahnya kualitas Sumberdaya Manusia, terbatasnya kemampuan manajemen, mahalnya harga bahan baku, terbatasnya modal kerja dan investasi, serta masih rendahnya tingkat penguasaan teknologi (Santoso, Indarto, and Santoso 2017; Shinozaki 2022).

Salah satu sektor UMKM yang perlu dikembangkan adalah sektor Kerajinan Batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Wardhana 2023). <sup>1</sup> Batik dinilai punya banyak peran dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak hanya untuk pakaian sehari-hari, tapi juga sebagai busana dalam acara dan ritual-ritual penting (Fitria 2021; Handhayani 2023; Nur et al. 2023).

<sup>1</sup> Berdasarkan data Balai Besar Kerajinan dan Batik Kementerian Perindustrian, ada sekitar 3.159 unit usaha batik yang tercatat di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, industri batik skala besar-sedang berjumlah 208 unit, dan usaha batik skala mikro-kecil menengah berjumlah 2.951 unit. Jika dirinci lagi, usaha batik yang berskala mikro jumlahnya mencapai 1.794 unit, terbanyak dibanding kelas usaha lainnya. Kemudian kelas usaha kecil sejumlah 815 unit, dan kelas usaha menengah 342 unit (Ahdia 2022).

Salah satu pelaku usaha Batik adalah UKM Batik Biru Lancor beroperasi di Perum Leces Permai Blok C-14, Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. UKM ini didirikan pada tahun 2017 oleh Joni Suryono, yang beralih profesi dari karyawan BUMN karena BUMN tersebut pailit (Widayanto et al. 2023). Usaha rintisan ini berjalan dengan cukup baik, seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Perkembangan Produksi dan Permintaan**

Dari Gambar 1 terlihat bahwa hingga tahun 2018, jumlah produksi masih diatas permintaan. Akan tetapi sejak tahun 2019, jumlah permintaan melampaui jumlah produksi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan produk Batik Biru Lancor oleh konsumen baik. Walaupun demikian karena keterbatasan kapasitas produksi, mitra tidak dapat memenuhi semua permintaan konsumen terutama Batik Cap. Penyebabnya adalah mitra

belum mempunyai peralatan cetakan untuk memproduksinya dan terbatasnya peralatan kompor untuk membatik. Sementara itu kualitas gambar batik tidak sesuai dengan desain yang ada karena proses penggandaan motif pada kain masih belum menggunakan meja khusus untuk batik. Belum lagi penggunaan kompor berbahan bakar minyak tanah membuat presisi pewarnaannya kurang karena tidak stabilnya panas pada waktu proses penyantingan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian ini akan memberi solusi pada permasalahan produksi sebagai berikut:

a. Variasi Produk

Selama ini produk yang dihasilkan hanyalah jenis Batik Tulis, sedangkan konsumen sebagian menginginkan Batik Cap karena harga yang lebih murah. Untuk bisa memproduksi Batik Cap diperlukan cetakan dari bahan tembaga yang didesain sesuai motif yang diperlukan. Permasalahannya UKM ini masih belum mempunyai Cetakan Batik Cap dan ketrampilan dalam memproduksi Batik Cap. Dengan solusi ini, akan ada diversifikasi produk dengan menambah varian Batik Cap. Motif yang kurang variative sering menjadi kendala pada UMKM batik (Wibowo et al. 2021).

Dibanding Batik Tulis, Batik Cap ini memiliki beberapa perbedaan sebagaimana Tabel 1 berikut:

11  
**Tabel 1. Perbedaan Batik Tulis dan Batik Cap**

No	Uraian	Batik Tulis	Batik Cap
1	Keunikan	Sangat Unik	Kurang Unik
2	Proses Produksi	Menggambar manual	Meggunakan Cap
3	Lama Produksi 1 kain	3 hari	1 hari
3	Biaya produksi	Rp. 175.000/Pcs	Rp. 105.000/Pcs

11  
Dengan memiliki Cetakan **Batik Cap**, maka Mitra akan dapat memproduksi 2 jenis batik, yaitu **Batik Tulis dan Batik Cap**. Jenis Batik Cap ini diperlukan jika terdapat pesanan dari instansi yang menginginkan seragam baju batik, karena kemiripan setiap produksi batik cap bisa mencapai 100%, berbeda dengan Batik Tulis yang tidak bisa dibuat sama 100% karena digambar secara manual. Disamping itu biaya produksi Batik Cap juga lebih rendah dibanding biaya produksi Batik Tulis, sehingga dapat dijual lebih murah agar dapat menjangkau konsumen dengan pendapatan menengah kebawah.

**MENDORONG KINERJA BATIK BIRU LANCOR DENGAN MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK, KAPASITAS PRODUKSI DAN INOVASI MOTIF**

b. Kualitas Produk

Kualitas batik yang dihasilkan masih belum optimal, penyebabnya adalah proses pewarnaan masih menggunakan kompor minyak tanah yang panasnya kurang stabil. Pewarnaan dikerjakan oleh karyawan yang merupakan warga sekitar lokasi UKM dan pewarnaan dikerjakan di rumah masing-masing karyawan. Pengendalian kualitas memang salah satu masalah krusial pada UMKM (Bernik and Zusnita 2018).

c. Kapasitas Produksi

Kemampuan memproduksi masih terbatas karena peralatan pendukung yaitu kompor pemanas berbahan bakar minyak tanah dan hanya berjumlah lima, sehingga desain yang sudah selesai menunggu giliran untuk diwarnai. Penyelesaian permasalahan ini dengan mengganti kompor minyak tanah dengan kompor listrik serta menambah jumlah kompor untuk meningkatkan kualitas produk dan menambah tenaga kerja bagian pewarnaan sehingga kualitas dan jumlah produksi meningkat. Kapasitas produksi adalah permasalahan pada UMKM batik (Gunawan 2020; Hasyimy, Laksono, and Rahayuningtyas 2021; Sugito, Prahutama, and Hakim 2022).

**2. METODE**

Untuk dapat mewujudkan tercapainya sasaran dan luaran dari kegiatan pengabdian ini, setiap penyelesaian masalah akan dilakukan dengan metode sebagai berikut :

**A. Produksi Batik Cap**

Untuk dapat memproduksi batik cap, diperlukan pembuatan cetakan batik dengan metode sebagaimana Gambar 4 berikut:



**Gambar 2. Alur metode produksi batik cap**

Tahapan awal, Mitra akan menggambar desain motif batik yang akan dibuat cetakannya. Selanjutnya desain motif gambar batik tersebut akan disampaikan kepada bengkel atau pengrajin yang bisa membuat cetakan Batik Cap dari bahan tembaga yang berada di Yogyakarta.

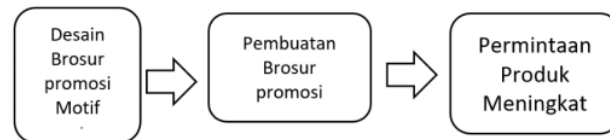
Setelah peralatan selesai dibuat, selanjutnya akan dilakukan ujicoba penggunaannya. Selanjutnya Mitra beserta 2 orang calon karyawan akan mengikuti

pelatihan pembuatan Batik Cap di lokasi Pengusaha Batik yang sudah biasa memproduksi Batik Cap. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan Mitra dapat memproduksi Batik Cap dan dapat merekrut 2 orang karyawan untuk proses produksi Batik Cap ini, sehingga Mitra selain menghasilkan batik tulis juga dapat memproduksi batik cap, atau terjadi diversifikasi usaha.

## B. Pelatihan Manajemen Kinerja Bisnis dan Pemasaran

Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola kinerja usaha dan terutama sikap untuk menerima bahwa usaha batik ini tingkat persaingannya tinggi sehingga perlu meningkatkan kualitas, kapasitas dan variasi produk. Materi pelatihan mencakup rantai pasokan batik dan pemasaran.

Untuk meningkatkan omset penjualan dan promosi online dilakukan dengan metode sebagaimana Gambar 3 berikut :



**Gambar 3 : Alur metode promosi dan penjualan online**

Untuk bisa merealisasikan kegiatan promosi, dibutuhkan media promosi (Widayanto et al. 2020), salah satunya adalah brosur. Tahapan ini dimulai dengan pembuatan desain brosur promosi oleh pengusul. Brosur akan memuat gambaran atau profil usaha mitra, produk batik yang dihasilkan serta menggambarkan keunggulan produk dibanding pesaing. Selanjutnya desain tersebut akan diserahkan kepada percetakan yang ada di Probolinggo untuk dicetak sebanyak 500 hingga 1.000 lembar. Brosur ini akan diberikan kepada instansi, kantor atau komunitas yang potensial menjadi pelanggan. Disamping disebar secara langsung, brosur ini juga akan dibagikan secara online melalui berbagai media online. Diharapkan dengan menawarkan produk melalui sosial media, masyarakat semakin banyak yang mengenal produk ini sehingga permintaan meningkat.

### **3. HASIL**

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra, berbagai aktivitas dan kegiatan telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

#### **A. Memproduksi Batik Cap**

Adanya permintaan Batik Cap yang tidak dapat dipenuhi disebabkan belum adanya cetakan batik cap pada Mitra. Untuk memberi solusi, perlu dibuatkan cetakan batik cap sesuai motif yang didesain oleh Mitra dan kelengkapan wajan batik cap (Sovia et al. 2016). Selanjutnya desain batik cap diproduksi oleh Bengkel Batik Cap dan dihasilkan sebanyak 14 desain sebagaimana gambar berikut :



**Gambar 4: Cetakan Batik Cap**

#### **B. Bahan dan Alat Produksi**

Untuk membantu Mitra dalam melakukan uji coba peralatan dan meningkatkan produksi, juga diberikan bahan produksi Batik yang didapatkan di Pusat Batik Bima Kunting, Solo Jawa Tengah. Bahan yang dibeli diantaranya: Kain batik, Pewarna, Waterglass, Malam untuk Batik Tulis dan Malam untuk Batik Cap dan Canting. Selain itu juga diberikan kompor listrik sebagai pengganti kompor minyak tanah yang digunakan selama ini.

#### **C. Pelatihan Manajemen Kinerja Bisnis**

Untuk mendukung mitra dalam menggunakan peralatan, maka dilakukan kegiatan pelatihan pengelolaan kinerja usaha di lokasi mitra. Pelatihan diikuti oleh karyawan Mitra dan warga sekitar lokasi yang nantinya akan direkrut oleh Mitra dalam upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis terutama berkaitan dengan peningkatan kualitas dan kapasitas produksi (Haris Adieba and Dwiyanto 2016) serta variasi motif.



**Gambar 5: Pelatihan Batik Tulis**



**Gambar 6: Monitoring Praktek membuat batik**

#### D. Pelatihan Produksi Batik Cap

Untuk mendukung mitra dalam menggunakan peralatan hibah Cap batik, maka dilakukan kegiatan pelatihan produksi Batik Cap bertempat di lokasi UKM Batik Manggur, Kota Probolinggo. Narasumber dari kegiatan ini adalah Ibu Siti Maikhah, pengusaha batik Manggur Probolinggo. Pelatihan diikuti oleh Mitra dan karyawan Mitra dalam upaya untuk memberi pembekalan dala memproduksi Batik Cap.



**Gambar 7: Peserta pelatihan**



**Gambar 8: Peserta dengan Batik hasil pelatihan**



**MENDORONG KINERJA BATIK BIRU LANCOR DENGAN MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK, KAPASITAS PRODUKSI DAN INOVASI MOTIF**

**E. Pembuatan Brosur Promosi**

Salah bauran pemasaran adalah promosi, hingga saat ini, mitra belum melakukan kegiatan promosi yang memadai dan hanya berfokus pada produksi saja. Mitra belum pernah membuat brosur promosi yang diperlukan agar calon konsumen tertarik untuk membeli produk yang ada. Untuk memberi solusi, maka akan dibuat brosur promosi yang menggambarkan profil usaha serta keunggulan produk Mitra. Brosur ini akan disebar kepada berbagai instansi dan juga akan dibagikan melalui media sosial. Diharapkan, dengan adanya media promosi ini, Produk Mitra akan lebih dikenal secara luas, baik dalam skala regional maupun nasional.

Salah bauran pemasaran adalah promosi, hingga saat ini, mitra belum melakukan kegiatan promosi yang memadai dan hanya berfokus pada produksi saja. Mitra belum pernah membuat brosur promosi yang diperlukan agar calon konsumen tertarik untuk membeli produk yang ada (Indrasari 2019). Untuk memberi solusi, maka akan dibuat brosur promosi yang menggambarkan profil usaha serta keunggulan produk Mitra. Brosur ini akan disebar kepada berbagai instansi dan juga akan dibagikan melalui media sosial. Berikut desain brosur :



**Gambar 9: Brosur promosi**

**4. DISKUSI**

Pada proses produksi batik memerlukan ketelatenan dan kesabaran. Ini dapat menimbulkan kelelahan fisik, apalagi jika posisi tubuh kurang nyaman. Ketidaksiharian antara tinggi badan dengan bak celup yang biasa menggunakan drum bekas mengakibatkan pengrajin melakukan proses pewarnaan dengan posisi membungkuk. Kondisi ini menyebabkan ketidaknyamanan dan mudah merasa lelah (Zakki and Suprapti 2019) . Ini juga terlihat pada proses produksi Biru Lancor, sehingga ini dapat menjadi program pengabdian berikutnya berupa penciptaan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan

berkualitas selain proses produksi yang lebih terencana (Bhramantyo, Tumbelaka, and Tulistyantoro 2023).

Hal lain yang juga masih peningkatan adalah pengelolaan limbah buangan produksi batik. Proses pembuatan batik tulis tidak terlepas dari apa yang dinamakan limbah. Limbah industri batik terdiri atas limbah cair, limbah padat dan limbah gas (Hoyyi, Sugito, and Yasin 2018). Pengelolaan limbah yang kurang baik akan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan bisa merusak ekosistem sekitarnya. Oleh karenanya kedepannya perlu dilakukan sosialisasi pengelolaan limbah terhadap UMKM Batik di wilayah Probolinggo, penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan (Fidiana et al. 2022) serta eksplorasi motif batik yang mencerminkan pelestarian lingkungan (Pandanwangi et al. 2023).

## 5. KESIMPULAN

Salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat diwujudkan dengan memberi solusi bagi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya. UKM Batik Biru Lancor adalah UKM yang bergerak dalam produksi Batik Tulis yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan diversifikasi produksi Batik Cap tetapi terkendala peralatan yang belum dimiliki.

Untuk peningkatan kualitas produksi, direalisasikan dengan penggunaan Kompor Batik Listrik yang menggantikan Kompor Minyak Tanah. Untuk diversifikasi produk, diberikan peralatan Cap Batik serta untuk menunjang kemampuan produksi, juga diberikan Bahan produksi Batik yang terdiri dari kain, Pewarna, Waterglass dan Malam (lilin batik). Disamping itu juga telah dilaksanakan kegiatan pelatihan produksi Batik Cap, pengelolaan kinerja usaha batik dan pembuatan brosur promosi pemasaran.

## PENYAKSIAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam skema Hibah PKM (Program Kemitraan Masyarakat) tahun 2023.

Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektorat, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Panca Marga atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abd Fatah, R. (2023). E C H N I U. *Technium Social Sciences Journal*, 47, 379–397. <https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/techssj46&div=25&id=&page=>
- Akhter, T. (2020). *Literature and Society: A Critical Analysis of Literary Text through Contemporary Theory*.
- Berlian, L., Taufik, A. N., & Triyani, I. (2023). Need Analysis for Developing a Natural Science Learning Website with the Theme of Biotechnology in Improving Digital Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 4999–5006. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.2934>
- Delante, N. (2020). Classroom Teaching as an Intercultural Communication Phenomenon: A Thematic Analysis of a Foreign Teacher’s Rhetorical Practices as Communication Dynamic. *Journal of Intercultural Communication Research*, 00(00), 536–568. <https://doi.org/10.1080/17475759.2020.1790406>
- Dhakal, L. N. (2021). Exploration of literary text and cultural system of a particular society: An approach of New Historicism. *International Journal of Applied Research*, 7(1), 428–431. <https://doi.org/10.22271/allresearch.2021.v7.i1f.8233>
- E. R. Marantika, J. (2020). The Understanding Of Meaning In Literary Learning Through Scientific Approach. 17(2), 1–23. <https://www.semanticscholar.org/reader/0a0189c3fc8eabe406b7ed376d4802b467f43fc5>
- Farrell, E. (2020). Researching Lived Experience in Education: Misunderstood or Missed Opportunity? *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–8. <https://doi.org/10.1177/1609406920942066>
- Ferdinal, F. (2021). Terror Narrative: Representing State Violence in Modern Indonesian Literature. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 109–125. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v15i2.4113>
- Gabriel, B. (2020). Reflection on Literature as a Mirror and a Didactic Mode to Society: A Mini-review of Multi-genres.
- Kadhim, Y. E., & Hussein, K. A. (2021). Rimak *International Journal of Humanities and Social Sciences*. *RIMAK International Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 48–63. <https://doi.org/10.47832/2717-8293.1-3.15>
- Muassomah, Abdullah, I., Istiadah, Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohrah. (2020). Believe in Literature: Character Education for Indonesia’s Youth. *Universal Journal of Educational Research*, 8(6), 2223–2231. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080605>
- Noor, R. (2019). Fungsi Sosial-Kultural Sastra: Memajukan Kebudayaan dan Mengembangkan Peradaban. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 206. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.2.206-216>
- Pratiwi, V. U., & Suwandi, S. (2021). Local Wisdom in the Picture Storybook for Elementary

School Students in Sukoharjo Regency. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(1), 1262–1271. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1751>

Santacana, A.P. (2023). Actualidad de la Hermenéutica como Filosofía de la Educación. *Revista Española de Pedagogía*.

Sokar, M.M. (2019). Hermeneutics from Exegesis to Aesthetics: Towards Establishing Key Principles for Literary Hermeneutics. *مجلة كلية الآداب، جامعة بورسعيد*.

Tiapkina, A. S., & Bolkhovskoi, A. L. (2019). Germenevticheskii podkhod k organizatsii raboty nad tekstom uchashchikhsia srednego zvena. 208–210. <https://doi.org/10.31483/r-32767>

Torres, I. da C. P. (2021). Literature as a social mirror and a cultural tool for protest. *E-Revista de Estudos Interculturais*, 1(9). <https://doi.org/10.34630/erei.v1i9.4189>

# Mendorong kinerja Batik Biru Lancor dengan meningkatkan kualitas produk, kapasitas produksi dan inovasi motif

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://databoks.katadata.co.id">databoks.katadata.co.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://ftuncen.com">ftuncen.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.upm.ac.id">repository.upm.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	2%
6	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	2%
7	Chauliah Fatma Putri, Hastawati Chrisna Suroso, Norita Prasetya Wardhani, Margono Margono. "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN ALAT PARUT DAN PEMERAS REMPAH UMKM MINUMAN HERBAL", Abdi Masya, 2024 Publication	1%

8	journal.institercom-edu.org	1 %
Internet Source		
9	www.scribd.com	1 %
Internet Source		
10	<p>Flavia Aurelia Hidajat. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di PAUD Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo", Jurnal Abdi Panca Mara, 2019</p>	1 %
Publication		
11	www.kayamarabatik.com	1 %
Internet Source		

Exclude quotes Off  
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%